

CHRISTIAN ETHICS STUDY ON THE PRACTICE OF WASTE DISPOSAL

KAJIAN ETIKA KRISTEN TERHADAP PRAKTEK PEMBUANGAN SAMPAH

Thomson Framonty E. Elias^{1*}, Yulian Anouw², Irianty Marsye Siahaya³

¹Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuut, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

²Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuut, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

³Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuut, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

*Email: thomsonelias24@gmail.com

ABSTRACT: Talking about waste means talking about the environment, because waste is always there wherever we are, and also talking about the source of waste production itself, namely humans. Humans are a source of waste production because often the activities carried out by humans will produce waste material/garbage. Broadly speaking, this thesis talks about waste in the Kladufu sub-district area which focuses on the roadside where rubbish is dumped by residents around the Kotakfu area. And what is being done by the village head and the GKI Emmaus congregation to highlight this waste problem. Is there involvement of the village head and church in protecting the natural environment as a whole creation? In brief, this thesis also discusses the involvement of the village head and young people of the GKI Emmaus congregation in the waste problem in the Kladufu sub-district environment as a whole creation of God, the extent of their involvement or role in maintaining cleanliness on the Kladufu roadside. Are they also involved in maintaining public security and order in disposing of rubbish? This thesis presents the actual situation in Kladufu sub-district in relation to the waste problem and also the inappropriate location of waste disposal sites; Apart from that, maintaining public security and order in disposing of rubbish is also not implemented optimally. Even the role of youth is lacking in giving of themselves to protect the surrounding environment.

Keywords: Christian ethics towards waste disposal practices.

ABSTRAK: Berbicara soal sampah itu berarti berbicara tentang lingkungan, karena sampah selalu ada dimana kita berada, dan juga berbicara tentang sumber penghasil sampah itu sendiri yaitu manusia. Manusia sebagai sumber penghasil sampah karena seringkali aktifitas yang dilakukan manusia akan menghasilkan bahan sisa buangan/sampah. Secara garis besar skripsi ini berbicara tentang sampah di wilayah kelurahan kladufu yang terfokus pada pinggir jalan tempat pembuangan sampah oleh warga masyarakat di sekitar wilayah kladufu. Dan apa yang dilakukan oleh Lurah dan jemaat GKI Emaus dalam menyoroti masalah sampah ini. Adakah keterlibatan Lurah dan gereja dalam menjaga alam lingkungan sebagai satu keutuhan ciptaan? Secara ringkas skripsi ini membahas juga tentang keterlibatan masyarakat lurah dan pemuda-pemudi jemaat GKI Emaus terhadap masalah sampah yang ada di lingkungan kelurahan kladufu sebagai satu keutuhan ciptaan Tuhan, sejauh mana keterlibatan atau peran mereka dalam menjaga kebersihan di pinggir jalan kladufu. Apakah mereka terlibat juga dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dalam membuang sampah. Skripsi ini mengemukakan keadaan yang sebenarnya ada di kelurahan kladufu dalam kaitan dengan masalah sampah dan juga lokasi tempat pembuangan sampah yang tidak tepat; selain itu dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dalam membuang sampah juga kurang maksimal dilaksanakan. Bahkan peran pemuda pun kurang dalam memberi diri untuk menjaga lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Etika Kristen terhadap praktek pembuangan sampah.

PENDAHULUAN

Disiplin filsafat yang dikenal sebagai etika, juga disebut sebagai filsafat moral, mengontrol bagaimana orang berperilaku. Objek formal etika adalah baik, buruk, bermoral, atau tidak bermoral yang didasarkan pada perilaku manusia, yang juga dikenal sebagai perilaku atau tindakan manusia.¹

Masalah lingkungan adalah masalah serius yang mempengaruhi semua orang di kecamatan Kladufu dan merupakan tanggung jawab bersama semua individu, keluarga, dan masyarakat. Mawardi berpendapat bahwa satu-satunya cara untuk membalikkan kerusakan yang disebabkan oleh bencana lingkungan saat ini adalah dengan mengubah cara berpikir dan memperlakukan lingkungan secara fundamental dan drastis. Saat ini, yang dibutuhkan adalah perilaku dan gaya hidup yang tidak hanya unik tetapi juga memiliki dimensi yang luas, yaitu harus tertanam dalam budaya masyarakat secara keseluruhan. Hanya melalui proses pembelajaran yang menanamkan etika terhadap lingkungan, perubahan perilaku ini dapat dicapai.²

Manusia sebagai ciptaan pertama sangat jelas bahwa mereka secara signifikan mempengaruhi perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahkan, karena manusia memainkan peran penting dalam mempengaruhi perubahan lingkungan, mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi apakah manusia lain dapat bertahan hidup atau tidak. Namun, perilaku manusia juga dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga manusia dan lingkungannya memiliki interaksi timbal balik yang sehat.³

Kelurahan Kladufu Distrik Sorong Timur RT 05/RW 01 adalah bagian dari provinsi Papua Barat Daya, yang dimana tempat ini menjadi salah satu pusat pembuangan sampah bagi masyarakat. Tempat pembuangan sampah ini terletak di pinggir jalan, dan otomatisnya akan mengganggu suasana para pengendara yang lalu lalang di tempat itu. Pada dasarnya sikap manusia tidak terlepas dari perilakunya sendiri, dimana manusia membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga kasus-kasus lingkungan yang sedang terjadi saat ini. Manusia disebut-sebut sebagai sumber utama kerusakan dan pencemaran lingkungan karena perilaku mereka kecerobohan, pengabaian terhadap lingkungan, dan keegoisan. Dan tidak bisa di sangka bahwa tidak ada pedulian manusia terhadap lingkungan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan serta meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan manusia melakukan eksploitasi terhadap lingkungan.⁴

Etika lingkungan mempunyai dampak terhadap kerusakan lingkungan yang di mana perilaku manusia yang ingin mengusahakan terwujudnya suatu moral lingkungan, Kerusakan lingkungan sudah sangat memprihatinkan sehingga diperlukan tindakan segera dan terencana untuk menciptakan cara pandang baru terhadap lingkungan dan cara hidup yang lebih akrab dengan lingkungan dari pada mencoba mengendalikannya. Dengan adanya etika di kelurahan kladufu RT 05/RW 01, maka dengan itu masyarakat

¹ Ph. D Rachmat Kriyantono, *Ilmu Komunikasi, Filsafat Dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam* (Prenadamedia Group, 2019), bk. 379.

² Atok Miftachul Hudha et al., *Etika Lingkungan* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), bk. 8.

³ Hudha et al., *Etika Lingkungan*.

⁴ Nurhain Ilma Bunga, "Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Mahasiswa Universitas Kristen Tentena," *Jurnal Akademia* 1, no. 2 (2014): bk. 45.

dapat memahami dengan baik bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan untuk tetap terlihat bersih dan nyaman.⁵

Realita di lapangan yang menjadi persoalan

Realita yang terjadi yaitu: dimana masyarakat sudah dilarang untuk membuang sampah di tempat tersebut, tetapi justru yang terjadi masyarakat banyak yang mengelak dan tetap membuang sampah di sekitar lokasi tersebut, dan tempat sampah ini jadikan tempat sampah umum bagi setiap masyarakat, dan tumpukan sampah terlihat berserakan di sejumlah pinggir jalan di wilayah victory kelurahan kladufu, pada titik-titik ini bukanlah tempat pembuangan sampah, tetapi karena kurangnya disiplin masyarakat untuk membuang sampah rumah tangga yang membuat pemandangan masyarakat dari luar terganggu. selain itu aroma busuk pun mencemari udara bagi masyarakat yang melintas jalan itu. Banyaknya tumpukan sampah dadakan di jalan sehingga membuat jalan menjadi macet.

anak-anak yang bersekolah khususnya, karena posisi trek sampah yang parkir tepat pada bahu dan body jalan sehingga terkadang jalan menjadi macet. Masalah yang lebih parah terkadang saat malam masyarakat mereka membuang sampah dengan menghamburkan-Nya ke jalan-jalan begitu saja, dan nanti saat pagi baru terlihatlah sampah-sampah yang berserakan di jalan itu. Dan yang lebih bagusnya tempat sampah tersebut harus dijaga. Tetapi dengan begitu ada juga perhatian pemerintah yang selalu nampak yaitu Dinas kebersihan setiap pagi yang selalu datang untuk membersihkan lokasi tersebut.

Lokasi tersebut pernah di bangun BAK sampah oleh mahasiswa KKN dari Stikes untuk masyarakat di kelurahan kladufu. Tetapi tidak tahu kenapa sampai masyarakat lebih memilih untuk membongkar bak sampah itu dan memilih untuk membuang sampah di pinggir jalan begitu saja, dan di satu sisi selain membuang sampah dipinggir jalan masyarakat pun membuang sampah di dalam kali pada saat malam hari. dan inilah yang dikatakan bahwa masyarakat harus mempunyai etika untuk menjaga lingkungan sekitar.

Dan terkadang lokasi kelurahan kladufu ini, ingin di kunjungi oleh pejabat walikota sorong, tetapi dari kepala kelurahan menolak surat kunjungan tersebut (Saut kepala kelurahan) karena sampah yang berada di pinggir jalan itulah yang menjadi penghalang bagi kepala kelurahan beserta tim kerjanya. Sampai terkadang kepala kelurahan sudah menegur dan melarang warga di sekitar kelurahan kladufu untuk tidak lagi membuang sampah di pinggir jalan karena tempat itu adalah pusat jalan umum bagi masyarakat yang lalu lalang. Tetapi masyarakat yang di tegur untuk tidak boleh membuang sampah di lokasi itu malah bertanya balik kepada kepala kelurahan. Kalau kita tidak diperbolehkan membuang sampah di sini! Terus kita harus membuang sampah dimana lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa penyebab terjadinya masyarakat membuang sampah sembarangan? Bagaimana perilaku masyarakat terhadap pembuangan sampah? Bagaimana Kajian etika Kristen terhadap lingkungan hidup pada wilayah kelurahan kladufu distrik sorong timur RT 05/RW 01?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya masyarakat membuang sampah sembarangan. 2. Untuk mengetahui perilaku masyarakat terhadap praktek pembuangan sampah. 3. Untuk mengetahui kajian etika Kristen terhadap praktek pembuangan sampah pada wilayah kelurahan kladufu distrik sorong timur RT 05/RW 01

⁵ Indarjani et al., *Pengantar Ilmu Lingkungan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2020, bk. 2.

KAJIAN TEORI

Pengertian Etika Kristen

Ethos, yang berarti kebiasaan atau "tata krama" dalam bahasa Yunani, adalah asal kata "etika". Etika disebut sebagai studi tentang nilai-nilai moral.⁶

Moralitas, yang disebut sebagai ilmu tentang kebiasaan atau tradisi manusia, adalah topik yang dibahas dalam studi aksiologi, yang juga mencakup etika. Berdasarkan etimologi kata tersebut, yang dapat dipahami sebagai sifat, kebiasaan, atau karakter etika, filsafat moral, yang berkaitan dengan cita-cita moral (Akhlak), pemikiran tentang benar dan salah, dan bagaimana hal itu mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang, juga dapat dikatakan memiliki karakter etika. Secara keseluruhan, etika dapat dipandang sebagai studi tentang moralitas yang mengkaji gagasan tentang apa yang baik dan buruk, benar atau salah, dan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan.⁷ Selain itu, studi tentang prinsip-prinsip moral sebagai standar dan untuk menghasilkan perilaku yang sesuai dapat disebut sebagai etika. Dari pernyataan ini jelas bahwa moralitas, yang terkait dengan perilaku manusia, karakteristik atau kebiasaan manusia yang terkait dengan nilai-nilai moral, dan gagasan nilai tentang hal-hal baik dan buruk yang digunakan sebagai standar untuk menghasilkan tindakan yang dapat diterima, semuanya terkait dengan etika. Sementara etika dalam pengertian filosofis yang luas memastikan nilai-nilai moral yang berasal dari hasil penalaran manusia dan rekonstruksi budaya, etika Kristen memiliki nilai-nilai moral yang diyakini berasal dari Allah, yang secara fundamental berbeda dengan pengertian etika pada umumnya.⁸

Etika dalam kehidupan manusia juga harus sesuai dengan firman Tuhan agar manusia dapat melihat dan mengalami kebaikan Tuhan dalam setiap keadaan hidupnya. Etika Kristen adalah etika yang berbicara tentang kehidupan orang Kristen yang berlandaskan pada firman Tuhan, landasan firman Tuhan tersebut adalah Alkitab sebagai pedoman hidup dianggap bermanfaat bagi diri sendiri dan merupakan suatu keharusan. yang berpegang teguh pada firman-Nya. Acuan Alkitab tentang pencapaian manusia, yang bukan tentang harta benda tetapi lebih kepada percaya kepada Tuhan dan taat kepada semua perintah-Nya, adalah dasar dari etika Kristen. Seperti Raja Salomo, yang mewujudkan semua cita-cita manusia untuk sukses dengan menjadi bijaksana/cerdas, kuat, kaya, dan menikah beberapa kali. Namun, ia menyatakan bahwa semua itu tidak ada artinya, kecuali rasa takut akan Tuhan. Banyak orang yang terkadang menilai kesuksesan dalam hal takut akan Tuhan daripada status dan harta benda. Selain itu, kebanyakan orang yang menginginkan kekayaan tanpa mengindahkan Tuhan sering terlibat dalam perilaku tidak bermoral dan tindakan mementingkan diri sendiri untuk menguntungkan diri mereka sendiri, bahkan dengan mengorbankan orang lain. tanpa mempedulikan siapa orang itu.⁹

Pengertian Etika Lingkungan Hidup

Istilah "etika lingkungan" terbuat dari kata "etika" dan "lingkungan". Ethos, yang berarti adat atau kebiasaan dalam bahasa Yunani, adalah asal kata etika. Bencana ekologi di seluruh dunia yang saat ini kita saksikan adalah hasil dari fakta bahwa etika lingkungan

⁶ Jurnal Pendidikan Sosial, *ETIKA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DAN MORAL*, vol. 2, 2023, bk. 66.

⁷ Kiki Debora and Chandra Han, "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen : Sebuah Kajian Etika Kristen," 2020, bk. 4.

⁸ Daniel Nuhamara, "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): bk. 104, <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>.

⁹ Nurliani Siregar et al., "Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa," 2019, bk. 1,2,5.

adalah masalah moral, masalah perilaku manusia, dan bahkan lingkungan bukan hanya masalah teknis. Selain itu, karena ini adalah masalah moral, etika dan moral mutlak diperlukan untuk menyelesaikannya. Tidak dapat disangkal bahwa ada banyak masalah lingkungan saat ini, baik secara internasional maupun domestik, dan bahwa perilaku manusia adalah penyebab utama degradasi lingkungan.¹⁰ Isu lingkungan merupakan isu yang benar-benar memunculkan beberapa hal untuk kita pertimbangkan. bahwa bumi adalah satu sistem jika dilihat dari perspektif fisik. Keadaan sistem fisik tersebut memiliki dampak yang besar terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Etika lingkungan hidup merupakan kesadaran yang mendalam baik secara individu maupun kolektif. Ketika berhadapan dengan fakta-fakta lingkungan hidup yang sering ditemui dan dihadapi.¹¹ Manusia secara langsung terkena dampak dari bencana lingkungan sebagai akibat dari praktik pengelolaan lingkungan yang tidak memiliki landasan etika.¹²

Masalah terhadap lingkungan hidup pada dasarnya adalah tugas bersama. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif untuk mempromosikan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Ada berbagai alasan mengapa masyarakat berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan. terjadinya kerusakan. Kepedulian masyarakat yang rendah, misalnya: membuang sampah bukan pada tempatnya. Belum adanya tingkat kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Dan juga hukum serta peraturan pemerintah tentang lingkungan. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup lain serta manusia. Etika adalah ilmu yang memungkinkan kita untuk memahami mengapa kita harus mematuhi ajaran moral tertentu atau bagaimana kita dapat melakukan pendekatan terhadap berbagai ajaran moral secara bertanggung jawab. Meskipun etika dapat membantu kita memahami desain dan teknologi sepeda motor itu sendiri, kita dapat membandingkan ajaran moral ini dengan buku panduan tentang cara merawat sepeda motor dengan benar.¹³

Tiga Pendekatan dalam Etika Kristen

Tiga pendekatan etika kristen Sangatlah penting untuk memahami hal-hal berikut ini:

a. Pendekatan Deontologi

Istilah Yunani "deon dan logos" adalah asal muasal istilah "deontologi". Kata "deon" dan "logos" dalam bahasa Yunani merujuk pada kewajiban. Lakukan apa yang diwajibkan kepada Anda sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku, sesuai dengan tanggapan deontologi terhadap topik bagaimana berperilaku dalam situasi konkret tertentu. Artinya bahwa etika deontologi berbicara mengenai sesuatu yang harus dan wajib dilakukan dengan hukum-hukum atau norma yang berlaku. Demikian pula, suatu kegiatan dianggap bermanfaat bagi diri sendiri dan merupakan suatu keharusan. dipenuhi menurut etika deontologis. Di sisi lain, suatu perbuatan yang dianggap salah secara moral dan tidak etis berubah menjadi kewajiban untuk dilakukan. Sikap penghormatan yang sama terhadap alam atau ciptaan alam ini akan bermanfaat jika dijadikan sebagai

¹⁰ (Jakarta: Penerbit Buku Kompas 13 Keraf A. Sonny, "Etika Lingkungan," 13 Keraf A. Sonny, "Etika Lingkungan", (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, n.d., bks. 1-2.

¹¹ Moh. Solikodin Djaelani, "Etika Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan," *Econo Sains IX*, no. 1 (2011): bk. 21,23.

¹² S T T Gereja and Protestan Indonesia, *EKOTEOLOGI: TINJAUAN TEOLOGI TERHADAP KESELAMATAN LINGKUNGAN HIDUP*, vol. 1407, 2020, bk. 121.

¹³ Universitas Katolik and Widya Mandala, "Etika Lingkungan Hidup," no. 42 (n.d.): 521-25.

persyaratan moral. Kant berpendapat bahwa kehendak baik harus dilihat sebagai sesuatu yang baik dalam dirinya sendiri, terlepas dari faktor-faktor lain. Dengan demikian, syarat dari segala sesuatu haruslah niat baik, yang harus dievaluasi terlebih dahulu ketika mengevaluasi aktivitas kita. Bagi Kant, perilaku moral mengharuskan adanya niat baik setiap saat. Agar manusia dapat bertindak dengan baik, ada syarat yang tidak dapat dihindari niat baik.¹⁴

b. Pendekatan Teleologi

Kata "teleologi" dan "logos", keduanya berasal dari bahasa Yunani, masing-masing diterjemahkan sebagai "ilmu pengetahuan atau teori" dan "tujuan". Etika teleologis, yang berlawanan dengan "etika deontologis", menanggapi topik tentang bagaimana berperilaku dalam situasi tertentu yang spesifik dengan mempertimbangkan niat atau hasil dari suatu pilihan. Etika teleologis mengevaluasi baik dan buruk, dengan istilah lain.¹⁵ suatu kegiatan yang ditentukan oleh tujuan atau efeknya. Jika sebuah tindakan memiliki niat baik dan hasil yang positif, maka tindakan tersebut dianggap baik. Oleh karena itu, tanggapan etis teleologis terhadap dilema tentang bagaimana bertindak dalam situasi konkret tertentu adalah memilih perilaku yang memiliki hasil positif.¹⁶

c. Pendekatan Keutamaan

Etika kebajikan tidak memeriksa hasil dari suatu tindakan dan tidak menyandarkan penilaian dan kewajiban moral pada hukum universal, berbeda dengan etika "deontologis" dan "teleologis". Namun, etika kebajikan mengutamakan perkembangan moral setiap orang. Hal terpenting dalam tindakan etis manusia adalah karakter manusianya, dan sebuah tindakan dapat disebut sungguh baik/benar/etis jika dilakukan oleh orang yang memang ada dalam kebebasan dan kesadaran yang benar untuk melakukan tindakan baik/benar/etis.¹⁷

Pandangan Alkitab tentang Lingkungan Hidup

Dari kitab Kejadian Pasal 1, yang menceritakan tentang penciptaan, dinyatakan bahwa umat manusia dan alam semesta diproduksi secara bersamaan. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia adalah bagian dari, bergantung pada, dan bersatu dengan alam sekitarnya. Namun, ayat 26 menyatakan bahwa karena manusia diciptakan menurut rupa dan gambar Allah (dalam bahasa Latin disebut "Imago Dei"), maka manusia diberi kemampuan untuk mengatur dan menaklukkan seluruh bumi dan seluruh penghuninya. Oleh karena itu, benar jika dikatakan bahwa manusia adalah komponen fundamental dari ciptaan (lingkungan). Namun, manusia juga menerima otoritas untuk mengatur dan mengurus planet ini pada sesi yang berbeda. Keistimewaan pada diri manusia akhirnya menimbulkan suatu tanggung jawab yang besar kepada Allah yang terlihat jelas dalam perintah Tuhan kepada manusia untuk menaklukkan dan memerintah seluruh ciptaan. Dengan kata lain, keutuhan dan bahkan kesejahteraan seluruh ciptaan adalah tanggung jawab manusia. Manusia harus senantiasa proaktif untuk mewujudkan dunia yang diwarnai dengan keteraturan serta kedamaian¹⁸

Akibatnya, ada ketergantungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, Sang Pencipta, yang telah menyediakan

¹⁴ Thomson F E Elias and Wiesye A Wattimury, "Kajian Etika Kristen Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Klabala" 1, no. 2 (2018): bk. 3.

¹⁵ Iin Nur and Indrayani Sihombing, *Etika Kristen*, n.d., bk. 15.

¹⁶ Teori Etika et al., "Pengertian Dan Teori Etika," n.d., 1-41.

¹⁷ Etika et al., "Pengertian Dan Teori Etika."

¹⁸ Jurnal Christian Humaniora, "Kepemimpinan Rumah Tangga Suku Meree Kaimana-Yulian Anouw" 6, no. 2 (2022): bk. 2.

lingkungan dengan segala keindahan dan kekayaannya untuk keberlangsungan hidup manusia, maka sudah seharusnya manusia menjaga lingkungannya. Dan dalam konteks ini manusia di pandang sebagai orang yang baik yang tugas yang signifikan untuk mengelola lingkungan. Mengendalikan alam bukanlah berarti menjadikan Alam sebagai sesuatu yang lebih menyenangkan Allah daripada manusia. Lebih jelasnya bahwa harus terjadi transformasi atas perilaku manusia yang seenaknya mengubah cara orang berperilaku terhadap alam. Dan Oleh karena itu, pembuangan sampah sembarangan oleh manusia merupakan salah satu bentuk kerusakan lingkungan atas karunia dan pemberian Tuhan, seperti yang telah dibuktikan dalam literatur dan penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan perilaku untuk menjaga lingkungan yang bersih dan asri. Tujuan yang direncanakan adalah untuk memaksa manusia agar berhati-hati dalam membuang sampah di tempat yang memang sudah disediakan untuk menampung sampah dan dapat mengelolanya dengan baik demi kesejahteraan manusia. Ini adalah cara menghargai lingkungan sekitar yang lambat laun akan berkembang menjadi kebiasaan dan budaya dalam kehidupan setiap orang.¹⁹

Oleh karena itu, sangat memprihatinkan ketika orang membuang sampah sembarangan. lingkungan yang kotor juga Karena lingkungan yang kotor merupakan tempat berkembang biaknya bibit penyakit, maka lingkungan yang kotor akan menjadi perantara penularan berbagai penyakit. Selain lingkungan yang tidak bersih, beberapa makhluk, seperti tikus, lalat, dan nyamuk, dapat menyebarkan penyakit. Sebab itulah sangat diperlukan kesadaran dari masyarakat harus dapat menjaga kebersihan sehingga infeksi tertentu dapat dihindari. Secara teratur menjaga dan merawat lingkungan untuk memastikan bahwa lingkungan tetap bersih dan nyaman, budaya hidup sehat perlu diterapkan di setia lingkungan, dan juga masyarakat harus mampu bekerja sama dalam mewujudkan lingkungan yang bersih.²⁰

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat memperoleh pengetahuan yang baru.²¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif,²² Artinya, alih-alih berupa angka, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan visual. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dikumpulkan untuk menghasilkan data deskriptif. Penelitian deskriptif, di sisi lain, adalah jenis penelitian yang berfokus pada pendeskripsian atau pencerahan fenomena-fenomena yang terjadi saat ini, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Menciptakan informasi yang sistematis, dapat dipercaya, dan tepat mengenai detail dan karakteristik populasi atau subjek penelitian adalah tujuan dari penelitian deskriptif.²³

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas, pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan dan menjelaskan tentang perilaku budaya masyarakat

¹⁹ Ricky Donald Montang, *Doktrin Tentang Alkitab* (Sorong: Universitas Kristen Papua, 2024).

²⁰ Edra Satmaidi, "Konsep Deep Ecology Dalam Pengaturan Hukum Lingkungan," *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum* 24, no. 2 (2017): 192–105, <https://doi.org/10.33369/jsh.24.2.192-105>.

²¹ Jean Anthoni and Nathalia Johana Maspaitella, "New Sky and Earth Review Exegesis Revelation 21: 1-8 and Its Implications for the Current Congregation Langit Dan Bumi Yang Baru Kajian Eksegesis Wahyu 21: 1-8 Dan Implikasinya Kepada Jemaat Masa Kini," *Eirene* 5, no. 2 (2020): bk. 142.

²² B A B Iii, "Jurnalmetode Penelitina Kualitatif," 2002, bk. 58.

²³ B A B Iii, A Jenis Penelitian, and Lexy J Moleong, "Metode Penelitian," n.d., bk. 38.

yang berada di wilayah Kelurahan Kladufu Distrik Sorong Timur, serta mampu memberikan perubahan bagi masyarakat yang ada di kelurahan kladufu.

Lokasi Penelitian

Dengan bantuan penelitian ini, peneliti akan dapat melakukan penelitian observasional dengan lebih efektif dan mudah dengan memperoleh gambaran dan informasi yang lebih baik dan lengkap. dalam hal ini, lokasi penelitian yang peneliti pilih pada Kelurahan Kladufu Distrik Sorong Timur RT 05/RW 01.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan pencatatan dokumen. Metode wawancara melibatkan pengajuan dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang secara langsung. Dokumen dicatat untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk mendukung studi.²⁴

Observasi

Pengamatan langsung terhadap hal yang sedang diselidiki digunakan untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah tersebut. diteliti dengan tujuan memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti. Dan Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengamat sebelum mengumpulkan, memproses, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan. yang menyangkut tentang pengamatan dalam wilayah kelurahan kladufu distrik sorong timur RT 05/RW 01 tersebut.

Wawancara (Interview)

Wawancara adalah sebuah dialog antara dua orang dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh pewawancara. adalah sebuah dialog antara dua orang dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh pewawancara. (interview) yang melakukan wawancara dan respons subjek terhadap pertanyaan.²⁵ Untuk memahami hubungan antara struktur hipotesis dan cermat, peneliti dalam hal ini menggunakan wawancara terstruktur di mana pewawancara menjawab pertanyaan dan menangani masalah dengan lebih teliti. Pewawancara harus dapat membangun hubungan yang positif dengan informan agar mereka merasa percaya diri untuk berpartisipasi, merasa nyaman untuk terlibat dalam percakapan, dan dapat memberikan informasi yang akurat. Hal ini diperlukan agar pewawancara dapat berhasil dalam menggunakan strategi wawancara. garis besar, dulu beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai serta menghindari pembahasan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan oleh peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat wawancara.²⁶

Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan dengan praktek pembuangan sampah pada wilayah kelurahan kladufu, adapun informannya antara lain:

- a. Pegawai Kelurahan Kladufu
- b. Masyarakat dalam RT 05/RW 01

²⁴ Ricky Donald Montang and Rio Ridwan Karo, "PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT EFESUS 4:11-16 DALAM MENINGKATKAN MUTU ROHANI PEMUDA DI JEMAAT GKI PENGHARAPAN KABANOLO," *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 5, no. 2 (2020): 184.

²⁵ D.A. Trisliatanto, "Metodologi Penelitian," 2020, bk. 4.

²⁶ Agus Dwi Prasajo, *Analisis Penilaian Diri Dan Pengaplikasian Technological Pedagogical and Content Knowledge Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MI Al-Jauharotun Naqiyah*, 2022, bk. 22.

c. Warga Jemaat GKI Emaus

Dokumentasi

Kata "dokumen" adalah asal mula istilah "dokumentasi" pada mulanya merujuk pada barang-barang tertulis. Peneliti yang menggunakan pendekatan dokumentasi mencari data mengenai kejadian-kejadian yang terjadi saat ini atau di masa lampau untuk menghasilkan berbagai catatan atau informasi bahan tertulis, termasuk buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, foto, jurnal, dan sebagainya.²⁷

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Langkah pertama adalah menggunakan prosedur pemeriksaan keabsahan data untuk mendapatkan data yang dapat didukung oleh ilmu pengetahuan. Pemeriksaan silang data adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan validitasnya. Karena penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda pada objek yang sama, maka digunakanlah pendekatan cross check data.²⁸

Populasi dan Teknik Sampel

Populasi mengacu pada sekelompok individu atau subjek di suatu tempat dan waktu yang memiliki karakteristik tertentu. di amati atau investigasi, dan sebagai populasi penelitian khususnya wilayah kelurahan kladufu distrik sorong timur khususnya RT 05/RW 01 yang terdiri dari 249 penduduk.

Teknik menggunakan purposive sampling untuk pengambilan sampel. pengambilan sampel yang disengaja, merupakan metode pengambilan sampel sumber data yang memerlukan pertimbangan. Orang-orang yang karena posisinya memiliki pengetahuan, keahlian, dan informasi yang dapat diandalkan mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai topik penelitian ini menjadi kriteria atau pertimbangan dalam memilih subjek penelitian ini. kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah.²⁹

Dan tahap sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengambil langsung dari responden yang mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Kriteria yang ditetapkan sebagai sampel adalah:

1. Pegawai Kelurahan Kladufu Distrik Sorong Timur (5 orang)
2. Masyarakat dalam RT 05/RW 01 (35 orang)
3. Warga Jemaat GKI Emaus km 10 pantai (10 orang)

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yang berarti bahwa data dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut berasal dari naskah, wawancara, dan catatan lapangan, dokumen, dan setelah itu di deskripsikan sehingga dapat memahami realitas atau kenyataan.

Sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah kembali dari lapangan, analisis data dilakukan dalam penelitian kualitatif. "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian," demikian menurut Nasution dalam hal ini. Analisis data berfungsi sebagai peta jalan untuk studi tambahan hingga, idealnya, sebuah teori yang beralasan. Namun, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan di lapangan. Pada kenyataannya, analisis data kualitatif dilakukan ketika data sedang dikumpulkan. dan setelah pengumpulan data selesai.

²⁷ ICES, "Penerapan Komunikasi" 15, no. March (2021): bk. 05.

²⁸ *Analisis Data Kualitatif* (Randy F. Rouw, Helaluddin, 2019), bk. 22.

²⁹ B A B Iii, A Jenis, and Pendekatan Penelitian, "103111007_Bab3," n.d., bk. 38,39.

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga alur kegiatan yang terjadi dalam analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁰

1. Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data. Reduksi dimulai dengan pengumpulan data dan mencakup kegiatan seperti meringkas, mengkode, mengidentifikasi tema, membuat catatan, dan banyak lagi dengan tujuan menghilangkan data atau informasi yang tidak relevan sebelum verifikasi data. Hasil dari reduksi ini mendapatkan informasi yang benar-benar berkaitan dengan kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam membuang sampah di wilayah kelurahan kladufu distrik sorong timur RT 05/RW 01
2. Penyajian data adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penggunaannya untuk mengambil keputusan dan tindakan. Untuk menggabungkan informasi yang terorganisir dengan cara yang koheren dan dapat dimengerti, penyajian data kualitatif berbentuk prosa naratif. Melihat semua informasi yang dikumpulkan selama penelitian untuk tampilan data ini, kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam membuang sampah di wilayah kelurahan kladufu distrik sorong timur RT 05/RW 01
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus mencapai temuan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna kesimpulan maupun kebenarannya yang diterima oleh lokasi penelitian. Interpretasi peneliti terhadap data harus diperiksa keakuratannya, dapat diterapkan, dan kuat. Para peneliti harus memahami bahwa untuk menemukan signifikansi, mereka harus menerapkan metode keutamaan kepada kelurahan kladufu distrik sorong timur. Penalaran induktif digunakan untuk menarik kesimpulan, atau dari hal-hal yang bersifat khusus diarahkan kepada hal-hal yang bersifat umum, untuk menemukan solusi dari permasalahan dalam penelitian ini, yang berkaitan dengan kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam membuang sampah di wilayah kelurahan kladufu distrik sorong timur RT 05/RW 01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel Nama Informan

NO	NAMA	JABATAN	UMUR
MAJELIS JEMAAT			
1	Pdt. Karlos Kaisuku, S.Th	Ketua PHMJ GKI Emaus	50 Tahun
2	Sym. Sarah Selvina Kao	Majelis Jemaat	42 Tahun
3	Sym. Yohana Asmuruf	Majelis Jemaat	36 Tahun
NO	NAMA	UMUR	
WARGA MASYARAKAT			
1	Yunus Erare	36 Tahun	
2	Helen Tupa	27 Tahun	
3	Yohana Asmuruf	36 Tahun	
4	Sadrak Erare	40 Tahun	

³⁰ B A B Iii and Metode Penelitian, "Muhammad, Djunaidi, Fauzan, Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 13. 1," n.d., bks. 48-49.

5	Carles Erare	28 Tahun
6	Emfrim Erare	23 Tahun
7	Fredrik Kao	36 Tahun
8	Rani Irianti Kao	28 Tahun
9	Marthinus Karakaray	40 Tahun
10	Marten Ginuni	33 Tahun
TOKOH MASYARAKAT		
1	Marthen Sander Maker	58 Tahun
2	Yunice Salossa/Mamae	48 Tahun
3	Willem Dasnarebo	59 Tahun
4	Jahan Imbiri	68 Tahun
5	Jalrus Rumi	71 Tahun
6	Jefry Regoy	72 Tahun
7	Sarlota Kmurawak	52 tahun
8	Martinus Yabo	60 Tahun
9	Yuda Nabis	65 Tahun
10	Nahum Noa	55 Tahun
ANGGOTA PEMUDA		
1	Marselino Suweni, S.Th	22 Tahun
2	Marsanda Anastasia Thon	18 Tahun
3	Lani Saleo	18 Tahun
4	Troce Saleo	20 Tahun
5	Anna Imbiri	17 Tahun
6	Ruth Berhitu	18 Tahun
7	Indri N. Imbiri	17 Tahun
8	Juista Walola	19 Tahun
9	Menes Y.Wanin	22 Tahun
10	Agnes Worumy	18 Tahun
11	Ireyne Angelica Nanloy	17 Tahun
12	Tika Aprilia Risma Ketty Ruwayari	19 Tahun
13	David S. Regoy	20 Tahun
14	Mega Imbiri S.Ap	25 Tahun
15	Inayah Marako	26 Tahun
16	Kritaya Lopuhaa	22 Tahun
17	Pascalina J. Niweray	20 Tahun
18	Lis Marani	24 Tahun
19	Junior Waromi	20 Tahun
20	Paulus Soindemi	18 Tahun
21	Nick JR Michael	18 Tahun
22	Grey Silangen	22 Tahun
23	Sony Pandory	27 Tahun
24	Ari Imbenai	21 Tahun
25	Melan Nao	22 Tahun
26	Jhon Imbiri	24 Tahun
27	Mariance Samberi	22 Tahun
28	Paskhalina Worumboi	28 Tahun

29	Natalia Worumboi	26 Tahun
30	Julita	21 Tahun

Deskripsi Data Jemaat GKI Emaus Km 10 Pantai

Gambaran Umum Jemaat GKI Emaus

a. Sejarah Jemaat GKI Emaus.

Proses pemanjatan yang begitu singkat (2010-2012) merupakan buah dari hasil pelayanan yang maksimal menghadapi banyak tantangan, tetapi pertolongan dan penghiburan dari Yesus Kristus Sang Kepala Gereja tidak pernah berhenti sehingga sampaikan kita dalam perjalanan ke Emaus.

Dalam perjalanan ke Emaus ini ucapan terima kasi dan penghargaan yang setulusnya kami berikan kepada:

- 1) Para perintis Pos pelayanan Emaus awalnya disebut Rayon Emaus (Majelis Jemaat Rayon Emaus periode 2001-2006)
- 2) Bpk Pdt.S Kombado, S.Si, Teol, sebagai mantan Ketua Pelaksaaan Hari Majelis Jemaat GKI Betania km. 9,5 yang secejak awal penancangan Pos Pelayanan Emaus hingga menjadi jemaat mandiri telah banyak memberikan perhatian yang sungguh guna tercapainya apa yang kami inginkan.
- 3) Pdt. Ny.J.Aupe-Nebore,S.Si,Teol sebagai ketua pelaksanaan Harian Majelis Jemaat GKI Betania Km. 9,5 Sorong beserta seluruh Majelis Jemaat yang telah banyak memberikan arahan.
- 4) Warga Jemaat Rayon Emaus yang begitu bersemangat dalam kebersamaanya membangun persekutuan dan saling pengertian, artinya telah dapat mewujudkan apa yang didambakan.
- 5) Bapak Ketua Klasis GKI Sorong yang telah mendorong dan memberikan motivasi sehingga Jemaat GKI Emaus Km. 10 Pantai dimandirikan pada tahun....

“JALAN KE EMAUS“

Aku Menanam, APOLOS Menyiram Tetapi Tuhan Yang Memberikan Pertumbuhan.

Hasi dari apa yang ditanam oleh Pdt.Soeman Kombado,S.Si.Teol kemudian di lanjutkan oleh Pdt.Ny.Johana Aupe-Nebore,S.Si.Teol dengan setia, akhirnya Tuhan memberikan pertumbuhan dan menghasilkan buah dengan ditahbiskannya Pos Pelayanan Emaus menadi Jemaat GKI Emaus Km. 10 Pantai.

Menengok ke belakang tentang perkembangan Jemaat GKI Emaus Km. 10 Pantai, berawal dari tanggal 2 Desember 2000 pada hari Minggu, Pelaksanaan Harian Majelis Jemaat GKI Maranatha Remu bersama Badan Pelayan Klasis GKI Sorong (Ketua Klasis adalah Alm.Pdt. DrS.F Mambrasar) mentahbiskan jemaat GKI Betania Km. 9,5 Sorong menjadi jemaat yang mandiri dengan susunan pelaksanaan Harian Majelis Jemaat sebagai berikut:

1. Ketua :Pdt. S. Kombado
2. Wakil ketua I :Pnt. Y. Tehupeior
3. Wakil ketua II :Pnt. O. Sogisolo
4. Sekretaris :Pnt. O. Taluta
5. Wakil sekretaris :Pnt. F. Borolla
6. Bendahara I :Sym. R. Burdam/Krey
7. Bendahara II :Sym. C. Hutapea/Hutahean

Lewat sidang jemaat GKI Betania Km. 9,5 Sorong ada untuk memperpendek serta memperlancar pelayanan, maka wilayah pelayanan dalam jemaat GKI Betania Km. 9,5 Sorong dibagi sebagai berikut :

1. Rayon Gloria dengan tugas membina wilayah Pelayanan Km. 10 Pantai
2. Rayon Lahairoi membina Lahairoi II yang kemudian disebut sekarang Rayon Kana
3. Rayon Kalvari membawa wilayah Pelayanan Kokoda yang kemudian diberi nama Rayon Diaspora/Galilea

Kemudian pada sidang III GKI Betania Km.9,5 Sorong Tahun 2004 Ke-3 Rayon ini menjadi 6 Rayon dengan Ketetapan Sidang No: 2/TAP/SK-III/2004 tanggal 17 April 2004 tentang pemekaran Rayon dalam Jemaat GKI Betania Km.9,5 Sorong dari 3 Rayon menjadi 6 Rayon oleh sebagai berikut :

1. Rayon Gloria dengan wilayah pelayanan meliputi kompleks BPD, BLK, Perumahan Kilang dan wilayah jalan NN dengan Koordinator Rayon Pdt.Is Nugroho
2. Rayon Lahairoi dengan wilayah pelayanan meliputi kompleks Navigasi, jalan masuk BTN, jalan Rawa Indah, dengan coordinator Rayon Pnt.J.Numberi
3. Rayon Kana dengan wilayah pelayanan meliputi kompleks PLTD Km.9 jalan Melati Raya.
4. Rayon Kalvari dengan wilayah pelayanan meliputi perum BTN dan perumahan dan Dokarim, dengan Koordinator Pnt. A.Christofel
5. Rayon Victory/Emaus dengan wilayah pelayanan meliputi Jl.Kanal Victory Km. 10 Pantai, dengan Koordinator Rayon Pnt. D. Mandowen/R
6. Rayon Diaspora/Galilea dengan wilayah pelayanan meliputi kompleks Kokoda Km.8 saja. Dengan Koordinator Pnt.J Tehupeirory.

Mengenai nama-nama rayon ini diputuskan pada sidang IV Jemaat Emaus yang sekarang kita Tahbiskan merupakan wilayah pelayanan Jemaat GKI Betania Km.9,5 awalnya ibadah minggu pagi bakal jemaat mulai dilaksanakan pada tahun 2004 dengan menggunakan rumah Bapak Pnt.Jonas Taune (Alm). Kemudian di tambah dengan kegiatan sekolah minggu Rayon Victory (yang merupakan cikal bakal jemaat ini). Ketika Pnt.Dothea Mandowen/R menjadi Koordinator, maka dibangunlah sebuah gereja beratap nipah, berdinding papan dan beralaskan tanah terletak disebelah timur gedung ini. Gedung Gereja tua ini digunakan sampai tanggal 25 Januari 2010 diresmikan Gedung gereja yang kita sedang ada dan beribadah ini oleh Ketua Badan Pekerja Klasis GKI Sorong Pdt.A Mofu, M.Th (Ketua Klasis Periode 2006-2001).

Dengan semangat yang tinggi dan pengandian yang tidak pernah mengenal parah hamba Tuhan: Pdt.S.Kombado,S.Si.Teol, Pdt.B.J.Griapo,S.Si.Teol dan Pdt.Ny.J.Aupe-Nebore,S.Si.Teol serta dibantu oleh Grj.Aminadap Reimas (Alm) Bpk.N.Matatulla, Ibu.Grj.Netty Sumakut, Bpk Pdt.S Aponno,S.Th. Ibu Pdt.Agustina Riupassa, bpk.Ev.Daniel Nuniari, Ibu Pdt.Miranti sahartian, Ibu Eda Pisarahu, Bpk Maikel Istya, Pdt.S.Selano juga PHMJ Periode ganti Periode Majelis Jemaat, Unsur-unsur (PKB,PW,PAM,PAR) tidak ketinggalan anggota jemaat dan pemerintah serta mereka-mereka yang tidak dapat kami sebutkan. Menjelang usia yang ke-12 pada tanggal 2 Desember 2012 (2000-2012) Jemaat GKI Betania Km.9,5 Sorong berhasil memandirikan 2 jemaat GKI Emaus Km 10 Pantai dan Jemaat GKI Gailea Km.8 (rencana pentahbisan pada tanggal 21 Oktober 2012) dan selanjutnya kepada Gereja Kristen Injili di Tanah Papua dan Klasis GKI Sorong dipergunakan untuk membangun keaksian, persekutuan pelayanan demi kemuliaan nama Tuhan.

Syukur kepada Tuhan Yesus Kepala Gereja sebab muali pos pelayanan Emaus menjadi bakal Jemaat saat ini. Majelis Jemaat dan jemaat yang silih berganti tetapi Tuhan

tidak pernah berubah dan Tuhan turut bekerja seperti kata-kata Injil Markus 16:20 “Mereka pun pergilah memberitakan Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya”. Dengan Iman yang kokoh kepada Tuhan dan dengan dilandaskan Firman Tuhan, Bakal Jemaat Emaus hendak menyambut kemandirian Jemaat GKI Emaus Km.10 Pantai Sorong dengan penuh suka cita.

KENAPA KE EMAUS

“Pada hal itu juga dua orang dari murid-murid Yesus pergi ke sebuah kampung yang bernama Emaus yang terletak kira-kira tujuh mil jauhnya dari Yerusalem”. Itulah satu-satunya bagian Alkitab yang menjelaskan tentang Emaus yang terdapat pada Lukas 24:13, sebagai nama sebuah kampung yang dikunjungi oleh Kleopas dan seorang murid Yesus paska peristiwa Golgota dan kubur yang kosong. Letaknya kira-kira 7mil (10,5 km) jauhnya dan kota Yerusalem. Lukas 24:13-27 menceritakan tentang perjumpaan yang tidak disangka-disangka antara 2 orang murid Yesus dengan Tuhan Yesus sendiri. Dalam perjalanan itu. Keliopas dan temanya bercakap-cakap dan bertukar pikiran tentang peristiwa besar yang terjadi di Yerusalem, datanglah Tuhan Yesus mendekati mereka, lalu berjalan bersama-sama dengan mereka. Tapi ada sesuatu yang menghalangi mata mereka sehingga mereka tidak mengenal Dia. Terjadilah percakapan yang panjang. Setelah mendekati Emaus, Keliopas dan temanya meminta Yesus untuk “Tinggalah bersama-sama kami, sebab hari telah menjelang malam dan matahari hampir terbenam”. Lalu masuklah Ia untuk tinggal bersama-sama membangun persekutuan, pelayanan dan kesaksian.

Nama “Emaus” ini sekarang diberikan untuk Jemaat GKI Emaus Km.10 Pantai, yang diresmikan dan dithabiskan pada hari minggu 7 Oktober 2012. Nama Emaus ini sudah ada beberapa Jemaat di Klasis GKI Sorong yang menggunakan nama ini. Akan tetapi nama “Emaus” ini terpilih untuk Jemaat GKI Emaus Km.10 Pantai sejak awal masih menadi Rayon Emaus. Dilandaskan Iman yang sungguh bahwa perjalanan ke “Emaus” inilah :

1. Orang-orang percaya yang adalah murid Yesus Kristus dengan tekun dan setia akan berkumpul, berjalan dan bercakap-cakap bersama-sama tentang pelayanan, persekutuan dan kesaksian demi kemuliaan nama Tuhan.
2. Murid-murid Yesus Kristus mengalami suatu perjumpaan yang indah dengan Yesus Kristus dalam perjalanan kehidupan Persekutuan, pelayanan dan kesaksiaan.
3. Di “Emaus” terbukalah mata Iman untuk melihat Yesus, sehingga semua orang yang percaya kepadanya.

Emaus : Disini Tempat perjumpaan dengan Yesus

Emaus : Melalui Jemaat “Emaus” Tuhan hendak mengadakan perjamuan dengan semua orang percaya, dan di Emaus Jemaat Tuhan berkumpul bersama-sama untuk memuji dan memuliaakan Tuhan.

b. Visi dan Misi Jemaat GKI Emaus Km,10 Pantai

Mengacu pada Visi dan Misi Klasis GKI Sorong, yaitu:

- 1) Visi : Seluruh jemaat diwajibkan untuk mengikuti misi yang telah diterbitkan oleh Klasis GKI Sorong untuk terus berupaya mewujudkan visi GKI di Tanah Papua pada tahun 2036. Jemaat GKI Emmaus Km, 10 Pantai memiliki visi sebagai berikut: "Menjadi Gereja yang Mewujudkan Keadilan, Kedamaian dan Kesejahteraan"
- 2) Misi: Untuk mencapai Visi tersebut di atas maka perlu ditempuh dengan langkah-langkah yang kongkrit yang tergambar dalam suatu misi yang jelas untuk dapat dilaksanakan. Berdasarkan visi tersebut, maka Misi Jemaat GKI Emaus Km, 10 pantai tersebut adalah:

- a) Memenuhi Tiga Tugas Panggilan Gereja, yang didasarkan pada Alkitab dan mencakup persekutuan, kesaksian, dan pelayanan.
- b) Menumbuhkan rasa hubungan dan kasih sayang yang lebih kuat di antara gereja.
- c) Bertumbuh dalam kasih kepada Tuhan, sesama, dan integritas alam semesta. Visi dan Misi tersebut telah dituangkan dalam Program dan Kegiatan pada setiap unsur dalam jemaat yang diuraikan secara rinci dalam bentuk matriks. Demikian pula Anggaran Pendapatan dan Belanja Gereja (APBG) secara terperinci dan dalam bentuk matriks.³¹

A. Deskripsi Data Kelurahan Kladufu

1. Gambaran Umum Wilayah Kladufu

Pada dulunya wilayah kladufu adalah wilayah mangrove dan juga wilayah rawa yang banyak digenangi dengan air dan banjir, yang memang perlu di perhatikan oleh pihak pemerintah.³²

a. Batas Wilayah Kelurahan Kladufu

NO	LETAK BATAS	DESA/KELURAHAN	KETERANGAN
1	Sebelah Utara	Kelurahan Sawagumu	Luas 31,25 Km ²
2	Sebelah Selatan	Laut, Selatan Dampir	
3	Sebelah Barat	Kelurahan Klasabi	
4	Sebelah Timur	Kelurahan Klawalu	

b. Kondisi Geografis

NO	KONDISI GEOGRAFIS	KETERANGAN
1	Tinggi tempat dari permukaan laut	01 – 25 m
2	Curah hujan rata-rata pertahun	M
3	Keadaan suhu rata-rata	27 ⁰ – 32 ⁰ c

c. Kepadatan Penduduk

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Laki-Laki	3.150 Jiwa
2	Perempuan	2.390 Jiwa
3	Jumlah Seluruhnya	5.440 Jiwa
4	Kepadatan Penduduk	277wa

Hasil Wawancara

1. Wawancara PHMJ dan Majelis

- a. Adakah tindakan bapak/ibu ketika melihat masyarakat yang membuang sampah dipinggir jalan/di dalam kali?

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan maka jawaban-Nya, ada yaitu melarang dan menegur tetapi semakin dilarang dan ditegur maka masyarakat pun semakin menjadi-jadi dan memang tidak mempunyai etika tentang menjaga lingkungan. Dan kalau di pikir sebenarnya masyarakat ini tanpa ditegur dan dilarang mereka sudah harus mempunyai kesadaran sendiri karena mereka bukan anak kecil yang harus diingatkan terus. Dan kalau bisa sampah yang basah/atau ada makanan sisa mungkin bisa di kasih sama warga yang mempunyai binatang peliharaan dan sampah yang kering mungkin bisa di bakar agar tidak lagi di buang dipinggir jalan/dalam kali.

³¹ Pengambilan Data Gereja GKI Emaus 10 Pantai, di wakil Sekretaris Y.A, 30 Juni 2023

³² Pengambilan Data Wilayah Kelurahan Kladufu, yang diberikan oleh S.P, 10 Juni 2023

- b. Apakah dengan membuang sampah sembarangan sudah menjalankan mandat yang benar di mata Tuhan. Seperti dalam Kej 1:26? Dan bagaimana caranya agar mandat ini bisa dijalankan seperti dalam firman-Nya?

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan maka jawabannya adalah: Belum sama sekali, karena masyarakat dalam wilayah kladufu belum mempunyai konsep etika yang benar untuk menjaga lingkungan dan juga belum ada kekompakan yang baik dari masyarakat maupun anggota PAM untuk saling bergotong royong di dalam lingkungan sendiri. Agar mandat ini bisa dijalankan maka warga kladufu dan seluruh anggota pemuda-pemudi kristen harus saling menjaga lingkungan dan harus juga melakukan gotong royong bersama-sama agar wilayah kladufu bisa bersih dan terhindar dari berbagai penyakit dan banjir.³³

1. Wawancara Warga RT 05/RW 01

- a. Apakah menurut bapak/ibu Saudara/i Etika itu sangat penting dalam bermasyarakat maupun dalam menjaga lingkungan?

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan terdapat berbagai macam jawaban. Ada yang menjawab etika itu sangat penting, karena bagi mereka kalau tidak ada etika dalam bermasyarakat maka sebagai manusia kita tidak bisa saling menghargai antara satu dengan lainnya, dan soal menjaga lingkungan memang kurang, karena masih banyak masyarakat yang tidak bisa menjaga etika lingkungan, ada juga yang menjawab kembali kepada kesadaran pribadi masing-masing. Karena sesungguhnya sampah yang berada di pinggir jalan victory itu adalah kurangnya kesadaran dari manusia, sehingga tidak bisa menjaga lingkungan sendiri. Jadi dalam pertanyaan ini membahas soal etika lingkungan memang sangat minim dalam masyarakat kladufu.

- a. Apakah sangat penting bagi bapak/ibu, saudara/i ketika di siapkan 1 TPS (Tempat Pembuangan Sampah) pada wilayah kladufu?

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan, maka jawaban-Nya adalah sangat penting kenapa? karena ketika sudah ada TPS yang tepat maka masyarakat sudah tidak susah lagi dalam membuang sampah sembarangan. Tetapi bagus juga kalau disiapkan berapa 1/2 orang untuk menjaga TPS tersebut, agar masyarakat yang mau membuang sampah tidak langsung buang begitu saja atau dalam bahasa kasarnya main lego sembarangan sehingga berhamburan.

- b. Adakah dampak yang berbahaya dari kurang adanya etika saat membuang sampah sembarangan?

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan, maka jawaban-Nya ialah Banjir bukan saja soal banjir tetapi ada juga dari sebagian masyarakat yang terkena penyakit Diabetes dan Malaria.

- c. Apakah dengan membuang sampah dipinggir jalan tidak mengganggu masyarakat yang berlalu lalang?

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan, maka jawaban-Nya adalah. Sangat mengganggu karena aroma bau busuk yang membuat pengendara maupun pejalan kaki menjadi terganggu dengan suasana jalan yang bau.

- d. Pesan apa yang ingin bapak/ibu, saudara/i sampaikan, terkait dengan masalah sampah dipinggir jalan?

³³ Hasil Wawancara dengan Responden: K.K, S.S, Y.A, E.E, B.M, 12 Juni 2023

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan, maka jawaban-Nya adalah. Semoga dalam wilayah kladufu sudah ada TPS yang tetap sehingga masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan, dan kepada dinas kebersihan tolong melihat kondisi sampah-sampah yang sudah bertumpukan dipinggir jalan, sehingga bisa menggangkutnya dan membersihkan-Nya.³⁴

Wawancara Tokoh Masyarakat

- a. Gambarang umum apa saja yang bapak/ibu ketahui mengenai wilayah kladufu?
Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan, maka jawaban-Nya ialah. Pada dulunya wilayah kladufu adalah wilayah mangrove dan tanah disitu adalah tanah rawa yang banyak digenangin dengan air dan banjir, bahkan menjadi wilayah kuno pada waktu itu. Jadi hampir semua yang membangun rumah dan yang lainnya harus ditimbun dulu
- b. Apakah dulu pernah ada baak sampah yang di buat oleh mahasiswa/dinas kebersihan kepada masyarakat di wilayah kladufu? Kalau pernah coba diceritakan. Dan kenapa sampai sekarang baak sampah tersebut sudah tidak ada, apakah masyarakat yang membongkarnya atau?
berdasarkan temuan percakapan dengan pertanyaan yang diberikan, maka ada beberapa jawaban yang disampaikan. Kalau dari Dinas Kebersihan belum pernah memberikan baak sampah, tetapi kalau dari mahasiswa Stikes dan Unamin memang pernah ada. Namun yang menjadi masalah baak sampah itu dibuat tetapi dinas kebersihan tidak datang untuk mengangkut sampahnya sehingga tempat sampah itu di bongkar oleh masyarakat.
- c. Apakah Etika itu sangat penting menurut bapak/ibu?
Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan, maka jawaban-Nya ialah sangat penting karena etika kita bisa saling menghargai dan saling menyapa dengan sopan baik dari yang lebih tua bahkan sampai yang masih muda.
- d. Apakah bapak/ibu pernah melihat warga yang membuang sampah dipinggir jalan dan juga di dalam kali? Lalu tanggapan apa yang bapak/ibu berikan saat melihat mereka membuang sampah sembarangan?
Berdasarkan hasil wawancara, dengan pertanyaan yang diberikan maka jawaban-Nya adalah pernah, bahkan sampai menegur pun mereka tetap acuh tahu dan itu sudah menjadi satu kebiasaan yang tidak bisa di hilangkan. Dan sebenarnya itu juga kembali kepada diri pribadi masing-masing orang.
- e. Apakah pernah kepala Lurah membuat suatu rapat perdana dengan warga untuk membahas pembuatan TPS. Atau pun mungkin membahas penutupan pembuangan baak sampah yang ada di depan jalan?
Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan maka jawaban-Nya adalah: Pernah, tetapi hanya dengan RT² tidak melibatkan warga. Yang dimana dalam pembahasan mengenai TPS para RT pun mempunyai kesepakatan, tetapi karena terbatas dengan dana yang dimana harus menyiapkan bahan untuk membuat satu pondok kecil supaya RT² dapat mengarahkan warga disitu dan siapa saja yang ditunjuk dan dipercayakan untuk menjaga dan mengawasi TPS tersebut, dan di sinilah yang belum ada titik kebersamaan. Harapannya semoga kedepan nanti dapat dilakukan sehingga TPS disitu tidak lagi sembarang dibuang tetapi teratur.³⁵

³⁴ Hasil Wawancara dengan Responden: Y.R, H.T, Y.A, S.E, C.E, E.E, F.K, M.G, S.K, R.T, M.R, 15 Juni 2023

³⁵ Hasil Wawancara dengan Responden: M.S, Y.S, W.D, J.I, J.R, J.R, S.R, S.K,

Wawancara Pemuda GKI Emaus Km 10 pantai

- a. Adakah peran anggota muda gereja dalam menjaga lingkungan kelurahan kladufu, dalam hal melihat masyarakat yang membuang sampah sembarangan?
Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan maka ada beberapa jawaban yang berbeda. Untuk sejauh ini kami anggota muda gereja jujur kurang berperan dalam menjaga lingkungan sekitar kami, karena dalam program kerja, kami tidak memasukan daftar pembersihan lingkungan, tetapi sebagaimana dari pemuda ada yang melarang dan juga menegur masyarakat yang membuang sampah.
- b. Adakah peran anggota muda gereja dalam melakukan tindakan untuk menjaga lingkungan sekitar.
Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan maka jawabannya, sejauh ini peran dari kami belum ada karena seperti pertanyaan diawal bahwa kami tidak memasukan pembersihan lingkungan dalam program kerja. Jadi kami mau bertindak/mengambil satu keputusan juga salah-salah karena memang tidak ada program ini. Maka itu kami pemuda belum sama sekali melakukan tindakan yang benar-benar menyadarkan masyarakat untuk tidak lagi membuang sampah dipinggir jalan.
- c. Apa saja penyebab yang ditemukan/dilihat oleh anggota muda gereja dari sampah-sampah yang berhamburan di wilayah kladufu?
Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan maka jawabannya adalah. Banjir, penyakit Diabetes dan Malaria bahkan pencemaran udara yang mengakibatkan wabah penyakit yang di alami oleh warga/masyarakat wilayah kladufu.
- d. Adakah tindakan anggota muda gereja dalam memberikan solusi dan jalan keluar terkait dengan masalah sampah?
Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan maka jawabannya adalah. Tidak sama sekali, karena dalam membuat satu rapan pun kami anggota muda tidak pernah terlibat di dalamnya. Palingan yang menghadiri rapat tersebut hanya masing-masing RT.
- e. Apakah etika itu sangat penting menurut saudara/i?
Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang ada maka jawabannya adalah. Sangat penting, karena dalam kehidupan manusia etika itu paling di utamakan dalam segala hal. Karena melalui etika kita bisa saling menghargai antara satu dengan yang lain, tetapi etika dalam menjaga lingkungan memang sangat minim kenapa? karena kurangnya kesadaran dari masing-masing orang sehingga lingkungan semakin di kotori dengan berbagai sampah.³⁶

Refleksi Teologis

Berbicara tentang sampah berarti berbicara tentang perilaku manusia yang dapat dikaji dalam pendekatan etika, mengapa karena sudah merupakan tugas dan tanggungjawab manusia terhadap alam ciptaan Tuhan yang indah ini. Sebagai anugerah yang diberikan Tuhan untuk dapat dipakai atau di gunakan secara baik dan benar bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk yang lainnya. Manusia dan alam adalah bagian yang tak terpisahkan bagaikan 2 sisi mata uang karena manusia hidup membutuhkan tempat tinggal, manusia hidup membutuhkan makan dan minum karena semuanya itu

M.Y, Y.N, N.N, 17 Juni 2023

³⁶ Hasil Wawancara dengan Responden: M.S, M.W, D.R, M.I, I.M, K.L, 23 Juni 2023

dapat diperoleh dalam alam/lingkungan kita berada. Begitu juga dengan alam yang membutuhkan manusia untuk mengusahakan, mengelolah, menjaga, merawat dan melindunginya. Karena itu bagian dari alam adalah manusia. Oleh karena itu alam bukanlah objek yang dapat dipakai untuk mencari keuntungan saja, melainkan subjek yang memiliki nilai untuk di pelihara sebaik-baiknya.

Ayat Alkitab yang menyatakan, "*Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal,*" membantu kita untuk memahami bahwa Allah yang mengambil rupa manusia di dalam Kristus, datang bukan hanya untuk kepentingan manusia, tetapi juga untuk kebaikan seluruh alam semesta. Kecamatan Kladufu secara keseluruhan memiliki banyak sampah yang menumpuk, yang berkontribusi pada kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas dan perilaku manusia yang sewenang-wenang terhadap alam. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, Dia yang telah menciptakan menyediakan lingkungan dan semua manfaatnya bagi mendukung kehidupan manusia, maka sudah sepatutnya manusia menjaga lingkungan. Dan juga sebagai ungkapan rasa syukur kita atas karya kelahiran kembali dan penebusan Allah melalui kematian Yesus Kristus. Oleh karena itu, menjaga lingkungan tidak lain adalah bentuk pengabdian kita kepada Allah dan cara kita untuk menunjukkan penghargaan kita atas semua perbuatan baik-Nya. Dalam hal ini, mengelola alam merupakan peran yang sangat penting bagi manusia sebagai makhluk yang mulia. Karena alam adalah ciptaan Allah dan anugerah bagi manusia, maka mengelolanya dengan bijak berarti juga mempertahankan dan memeliharanya.

Dan dalam hal ini jelas bahwa harus ada timbal balik antara manusia dan alam, yang artinya: Allah sudah menyediakan semuanya secara baik maka tugas kita sebagai manusia harus mengusahakan alam dengan baik pula, karena itulah maksud Allah memberikan kekuasaan untuk manusia dapat mengelolah dan memanfaatkan alam ini. Sehingga perilaku membuang sampah secara sembarangan merupakan bentuk dari kerusakan lingkungan/alam sebagai pemberian dan anugerah Allah. oleh sebab itu perilaku yang tidak ramah terhadap lingkungan seperti membuang sampah dipinggir jalan dan juga dalam kali.

Dengan demikian perilaku yang membiarkan alam/lingkungan tetap kotor adalah wujud pribadi yang membiarkan alam/lingkungan tetap kotor adalah wujud yang tidak tahu mengucap syukur. Sadar hukum, sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat, sadar akan peran sebagai gereja Tuhan serta mau bertindak untuk memelihara alam/lingkungan, itulah yang dikehendaki Allah dari kita manusia. Dengan demikian hendaknya pemahaman menjaga, merawat dan menghargai lingkungan menjadi tugas kita bersama. Nah Oleh karena itu, setiap tindakan yang merusak lingkungan adalah mencerminkan krisis moral yang berarti tindakan dosa. Dalam hal Tindakan konservasi harus dilihat sebagai bentuk pertobatan dan pengekangan diri. Menurut pandangan dunia Kristen, menjalani gaya hidup perlindungan lingkungan adalah tujuan utama. yang segar, kehidupan yang dipenuhi dengan pertobatan dan pengendalian diri, sehingga dosa dan keinginan kita sendiri tidak lagi menguasai hidup kita, melainkan melalui cinta dan rasa tanggung jawab.

Kajian Etika Kristen

Melalui hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis menggunakan 3 pendekatan yang ada yaitu:

Pendekatan Deontologi

Yang menjadi sorotan dalam permasalahan ini ialah peranan dari masyarakat dalam menyingkapi masalah sampah yang ada. Etika deontology menyoroti

permasalahan kewajiban bagaimana bertindak dalam situasi konkrit tertentu, etika deotologi menjawab: “lakukan apa yang menjadi kewajibanmu sebagaimana terungkap dalam norma dan nilai-nilai moral yang ada”.

Alam ciptaan Tuhan adalah pemberian dan wujud kasih Tuhan yang sudah Tuhan percayakan kepada manusia agar manusia dapat mengelola, menjaga dan merawat dengan sebaik-baiknya. Kekayaan alam yang berlimpah dengan keanekaragaman adat dan budaya, terutama di tanah papua yang menjadi pemberian Tuhan yang sangat indah. Dan semuanya ini membutuhkan respon kita dengan itu manusia diberikan kewenangan untuk menguasai dan menaklukkan bumi dengan segala isinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa manusia adalah bagian integral dari ciptaan (lingkungan). Akan tetapi di lain sisi ia juga diberikan kekuasaan untuk memerintah dan memelihara bumi. Keistimewaan manusia pada akhirnya menimbulkan suatu tanggung jawab yang besar kepada Allah yang nyata dalam mandat Allah kepada manusia untuk menaklukkan dan menguasai segenap ciptaan. Dengan kata lain, keutuhan dan bahkan kesejahteraan seluruh ciptaan adalah tanggung jawab manusia. Manusia harus senantiasa proaktif untuk mewujudkan dunia yang diwarnai dengan keteraturan serta kedamaian sebagai bentuk kepedulian dan terima kasih serta syukur kita kepada Tuhan. Jadi sebagai warga masyarakat yang berada pada wilayah kelurahan kladufu harus bisa menjalankan sebuah kewajiban untuk menjaga lingkungan agar lingkungan tetap terlihat bersih, aman dan nyaman. Karena ketika lingkungan menjadi bersih maka masyarakat pun akan terhindar dari berbagai penyakit,

Kebijakan seorang kepala kelurahan yang dimana sudah melarang masyarakat dengan menaruh baliho dipinggir jalan serta menyampaikan kepada masyarakat agar jangan lagi membuang sampah baik dipinggir jalan ataupun di dalam kali, tetapi pada kenyataannya masyarakat masih saja melanggar aturan yang sudah di sampaikan, bahkan masih terus membuang sampah dipinggir jalan dan juga di dalam kali. bahkan masyarakat juga memperlakukan pemerintah dalam hal tidak ada TPS yang layak. dan pemerintah khususnya dinas kebersihan yang dimana jarang juga mengambil sampah di dalam wilayah kladufu. Sehingga sampah menjadi banyak dan menimbulkan bau yang tidak enak, di sisi lain juga ada binatang peliharaan yang berkeliaran di dekat tempat sampah tersebut, sehingga sampah yang tadi-tadinya dipinggir jalan menjadi ada ditengah jalan. Selain itu juga masyarakat yang berlalu-lalang menjadi terganggu dengan adanya sampah dipinggir jalan. Dan dalam Mazmur 104 menyampaikan secara detail bagaimana seharusnya masyarakat dapat membuat Tuhan senang dengan setiap tindakan atau perbuatan yang mereka lakukan untuk menunjukkan iman mereka kepada-Nya dengan melindungi, melestarikan, dan merawat alam dan lingkungan tempat manusia hidup. Dan semua yang diciptakan Tuhan itu baik, bukankah itu baik? Tetapi sayangnya masyarakat kladufu masih kurang menyingkapi hal ini, dan masih kurang juga etika dalam menjaga lingkungan yang di tempati.

Pendekatan Teleologi

Ketika kita menyadari bahwa etika berbicara tentang baik dan buruknya perilaku seseorang, maka kebiasaan seseorang membuang sampah di pinggir jalan akan terungkap, yang terkadang merusak estetika kota dengan menciptakan gunung sampah di pinggir jalan. Oleh karena itu partisipasi atau peran serta dalam pelayanan memiliki nilai spiritual. Selain itu, memberikan pelayanan melalui sarana dan prasarana seperti TPS merupakan perwujudan dari prinsip-prinsip pelayanan. Mematuhi aturan ataupun larangan pemerintah untuk tidak membuang sampah dipinggir jalan atau pun di dalam kali dan itu semua juga memiliki suatu nilai.

Namun, dengan adanya peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah untuk mencegah masyarakat membuang sampah sembarangan, seperti tidak lagi membuang sampah di sembarang tempat dan memberlakukan jam buang sampah, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang asri dan bersih, lingkungan yang tertib dan terawat, lingkungan yang bebas penyakit, dan lingkungan yang sehat bagi masyarakat, maka hal tersebut merupakan hal yang baik dan bernilai positif. yang dilakukan oleh pemerintah untuk melarang masyarakat membuang sampah, karena dapat dipastikan ketika aturan dilanggar maka akibatnya adalah bahaya yang dapat mengancam seperti banjir, wabah penyakit dari sampah melalui udara dan lingkungan yang kotor.

Allah telah menetapkan bahwa segala sesuatu itu baik setelah Dia menciptakan langit dan bumi. (Kejadian pasal 1) Allah membuat bumi sebagai tempat tinggal bagi umat manusia. Ia menyatakan bahwa semua karya-Nya “sangat baik” dan memberi tugas kepada manusia untuk menggarap bumi dan menggurunya. Kejadian 1:28,31;2:15. Bagaimana perasaan Allah melihat kondisi alam yang sudah kotor dan tercemar ini? Pastinya, Allah akan sangat kecewa dengan pengelolaan yang salah yang di buat manusia. Karena dalam Wahyu 11:18 menubuatkan bahwa Ia akan “membinasakan orang-orang yang sedang membinasakan bumi”, Oleh karena itu, kita tidak boleh mengabaikan apa yang terjadi pada planet ini.

Menurut temuan penelitian lapangan, hanya ada kotoran di pinggir jalan dan di sungai, dan ada berbagai macam sampah yang menumpuk di sana. Hal ini menunjukkan perilaku tidak etis anggota masyarakat yang membuang sampah ke sungai dan menjadi contohnya. Saya berpendapat bahwa meskipun sampah dan dampaknya sudah dipahami, namun belum dipraktikkan, sehingga mengabaikan nilai-nilai estetika kota dan juga mengakibatkan kurangnya peran dalam menjaga kelestarian lingkungan, yang berdampak negatif yang dapat dirasakan oleh seluruh anggota masyarakat yang tinggal di kecamatan tersebut. Wahyu 21:5, meyakinkan kita bahwa semua kerusakan yang dilakukan oleh umat manusia akan diperbaiki pada waktunya ketika Tuhan menciptakan dunia yang baru. Tapi kita perlu bertanya dalam diri kita dan dapat menyimpulkan bahwa memulihkan bumi adalah tugas kita bersama. Pengetahuan dan Pendidikan kita justru sangat berani kalau itu disertai dengan kemauan dan kesadaran serta partisipasi dalam mengelolah alam ini. Bagaimana kita dapat memperlihatkan bahwa kita peduli akan sampah yang berada dipinggir jalan dan juga dalam kali yang dapat membuat pencemaran air? Dan bagaimana caranya kita melaksanakan kehendak-Nya untuk menjadikan bumi ini sebagai bumi yang baik dan indah seperti awal penciptaan? Dan juga bagaimana kita selaku warga masyarakat yang baik mendukung program pemerintah yang berbasis lingkungan.

Melalui data di lapangan dan juga hasil wawancara yang sudah dilakukan. Maka saya berkesimpulan bahwa, apa yang dilakukan oleh warga masyarakat kelurahan kladufu mengenai praktek membuang sampah sembarangan adalah suatu tindakan yang memang tidak etis, dimana masyarakat membongkar bak sampah yang di buat oleh mahasiswa KKN dari stikes. Sehingga sampah tersebut di buang begitu saja ke pinggir jalan bahkan juga di dalam kali. Dan kedua tempat ini sebenarnya bukan menjadi pusat tempat pembuangan sampah bagi warga masyarakat kladufu, tetapi karena kurang adanya etika dalam menjaga lingkungan maka masyarakat pun menjadikannya hal yang biasa saja. Dari hal seperti inilah yang dapat mengakibatkan banjir, polusi dan berbagai penyakit.

Pendekatan Keutamaan

Ketika kita memahami bahwa peningkatan karakter moral setiap orang diprioritaskan dalam etika kebajikan. maka hal terpenting adalah tindakan etis dari karakter manusia. Yang dimana sebuah tindakan dapat di sebut sungguh baik/benar/etis.

Melalui hasil penelitian yang saya temui dilapangan, yang dimana karakter masyarakat di kelurahan kladufu masih sangat jauh dari kata kesadaran. Yang dimana masyarakat masih terus membuang sampah dipinggir jalan dan di dalam kali dan bisa di katakana bahwa tindakan ini adalah tindakan yang tidak etis, karena sangat mengganggu para pengendara dan pejalan kaki yang berlalu lalang disitu merasa sangat terganggu dengan sampah yang bau. Meskipun tindakan etis yang dilakukan oleh kepala lurah yang dimana sudah membuat baliho bahkan menyampaikan dan juga menegur masyarakat agar tidak lagi membuang sampah dipinggir jalan. Karena Allah, Sang Pencipta, menciptakan alam dan lingkungan dengan segala keindahan dan kekayaannya untuk kelangsungan hidup manusia, maka manusia perlu menjaga lingkungan sebagai salah satu cara untuk menunjukkan rasa syukur kepada-Nya. Memelihara lingkungan juga merupakan suatu ibadah kita kepada Allah, sehingga dengan lingkungan yang indah dan bersih merupakan wujud iman kepada Allah. Mengelola alam dalam hal ini menyiratkan bahwa alam diubah oleh manusia menjadi sesuatu yang juga harus sesuai dengan Tuhan. Karena alam adalah ciptaan Tuhan dan anugerah bagi manusia, maka mengelola alam dengan bijak berarti menjaga dan melestarikannya. Oleh karena itu, tindakan membuang sampah sembarangan merupakan salah satu bentuk kerusakan lingkungan yang sesungguhnya merupakan anugerah Tuhan.

PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dapat diambil berdasarkan hasil wawancara kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan metodologi wawancara dan observasi di wilayah Kelurahan Kladufu, Distrik Sorong Timur, khususnya di lingkungan Kladufu RT 05/RW 01. Dan berikut ini adalah bagaimana kesimpulan tersebut dipaparkan.:

1. Penyebab terjadinya masyarakat membuang sampah sembarangan di kelurahan kladufu karena. Tidak ada TPS yang tepat untuk masyarakat dapat membuang sampah dengan baik dan benar, maka dari itu masyarakat membuang sampah dipinggir jalan yang dulunya ada baak sampah tetapi seiring berjalannya waktu bak tersebut di bongkar oleh masyarakat yang berada di sekitar wilayah kladufu.
2. Perilaku yang saya dapatkan dari hasil penelitian di lapangan yaitu. Dimana masyarakat masih saja membuang sampah dengan seenaknya dipinggir jalan dan di dalam kali, sehingga dalam hal ini masyarakat belum mempunyai kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan dimana mereka tempati.
3. Kajian etika kristen terhadap praktek pembuangan sampah di kelurahan kladufu menggunakan 3 pendekatan sebagai berikut:

1. **Pendekatan Deontologi**

Dari penjelasan mengenai Kej 1:26 maka di sini masyarakat kelurahan kladufu menunjukkan tindakan yang **tidak etis** sebab mereka telah melanggar aturan. Hal tidak etis ialah mereka membongkar bak sampah yang telah dibuat oleh mahasiswa KKN hingga akhirnya mereka membuang sampah seenaknya di dalam kali dan dipinggir jalan yang dimana menjadi pusat masyarakat berlalu-lalang.

Pada Kej 1:26 manusia dipercayakan untuk menjalankan mandat yang sudah Tuhan berikan, dan melalui mandat itulah masyarakat di kelurahan kladufu harus bisa menjalankan tugas/kewajibannya dengan menjaga, mengelola bahkan merawat alam yang Tuhan ciptakan, maka dengan itu masyarakat di kelurahan kladufu harus menunjukkan kepedulian dalam menjaga lingkungan tempat

tinggal. Jangan lagi membung sampah sembarangan, tetapi baiklah membuang sampah pada tempat yang benar bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang asri dan bersih, lingkungan yang tertib dan terawat, lingkungan yang bebas penyakit, dan lingkungan yang sehat bagi masyarakat

2. Pendekatan Teleologi

Melalui hasil penelitian di kelurahan kladufu distrik sorong timur, ditemukan bahwa masyarakat masih kurang mempunyai etika dalam menjaga lingkungan sehingga tindakan tersebut adalah **tidak etis**, karena telah melanggar firman Tuhan, dengan tidak menjaga lingkungan tempat tinggal dan selain itu masyarakat masih saja tidak mematuhi perintah/aturan yang sudah dilakukan oleh kepala kelurahan kladufu dengan seenaknya masyarakat membuang sampah dipinggir jalan.

Kej 1:26, yang dimana manusia telah dipercayakan untuk menjaga, merawat dan memelihara serta berkuasa di bumi (dunia) ini. Kata berkuasa di sini bukan berarti manusia mau bertindak seenaknya saja dengan melakukan segala sesuatu yang mendatangkan kerusakan dengan tidak menjaganya. Selain itu juga manusia diberikan mandat (tanggung jawab) untuk mengelolah bumi (dunia) yang sudah dipercayakan. Dan pada Efesus 2:10 juga ditekankan agar manusia dapat melakukan pekerjaan baik yang dapat menghasilkan kesejahteraan dalam lingkungan bermasyarakat dan juga mendatangkan keindahan dalam lingkungan. Masyarakat di kelurahan kladufu harus bisa menunjukkan karakter yang baik juga dalam bermasyarakat serta mampu menjaga lingkungan tempat tinggal, maka melalui hal baik itulah akan tercipta kedamaian dalam bermasyarakat.

3. Pendekatan Keutamaan

Melalui hasil penelitian di kelurahan kladufu distrik sorong timur, ditemukan bahwa masyarakat masih jauh dari kata kesadaran sehingga tindakan tersebut adalah **tidak etis**, karena masyarakat disana masih terus membuang sampah dipinggir jalan dan di dalam kali, dengan beralasan bahwa tidak ada TPS yang tepat, sehingga dengan hal itu masyarakat yang dari dalam maupun dari luar mau berlalu-lalang menjadi terganggu dengan aroma bau sampah yang ada. Tetapi selain itu juga ada tindakan **etis** yang dilakukan oleh kepala kelurahan yang dimana memasang satu baliho dipinggir jalan tempat masyarakat membuang sampah. Tujuannya untuk mengingatkan masyarakat agar jangan lagi membuang sampah dipinggir jalan atau bahasa kasarnya main lego. Selain itu juga kepala kelurahan mengambil kebijakan dalam membuat TPS dengan memberlakukan setia peraturan yang dimana masyarakat yang mau membuang sampah di TPS harus membayar orang yang menjaga TPS tersebut.

Dalam proses penciptaan, Allah tidak hanya menciptakan manusia tetapi Allah memberi tanggung jawab moral bagi manusia, sebagai aplikasi iman kepadaNya. Lalu pertanyaanya bagi kita, “apa yang harus kita buat ketika kita melihat kenyataan yang ada bahwa masyarakat membuang sampah dipinggir jalan dan dan dalam kali?” Tanggung jawab yang diberikan Allah kepada kita untuk mengusahakan bumi harusnya diaplikasikan dengan mampu menjaga keutuhan ciptaan Allah agar tanggung jawab itu tidak sia-sia diberikan Allah kepada Kita. Lalu langkah apa yang harus diambil agar benar-benar kita mampu melaksanakan kehendak Allah? kita harus sanggup menjadi contoh dan teladan bagi sesama kita dalam menjalani kehidupan dilingkungan dimana kita berada, kita harus mampu

menjadi panutan bagi sesama kita dan harus mampu membuat Allah tersenyum dengan setiap tindakan kita.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berbagai isu belum berhasil diimplementasikan, sehingga para peneliti memberikan beberapa rekomendasi, antara lain sebagai berikut:

1. Kepala kelurahan kladufu distrik sorong timur harus bisa lebih tegas dalam mengambil sebuah kebijakan dan keputusan, yang dimana TPS tersebut harus bisa ditutup agar masyarakat jangan lagi membuang sampah sembarangan begitu saja.
2. Pihak dinas kebersihan kota sorong juga harus bisa bekerja sama secara baik dengan masyarakat di kelurahan kladufu, yang dimana sampah tersebut harus bisa diangkut sesuai dengan harinya, agar sampah jangan dibiarkan begitu saja sehingga menjadi banyak dipinggir jalan dan mengganggu masyarakat yang berlalu-lalang dengan menghirup udara yang tidak sehat.
3. Sebagai warga masyarakat yang menginginkan lingkungannya tetap bersih, nyaman dan terhindar dari penyakit, maka warga masyarakat harus bisa bekerja sama dengan kepala kelurahan kladufu yang dimana ketika sudah dilarang untuk jangan lagi membuang sampah dipinggir jalan atau pun dalam kali sebaiknya warga harus bisa mengikuti dan taat kepada larangan tersebut. Karena larangan itu bukan untuk kebaikan kepala kelurahan saja tetapi untuk semua warga masyarakat yang berada di dalam kelurahan kladufu.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Anthoni, Jean, and Nathalia Johana Maspaitella. "New Sky and Earth Review Exegesis Revelation 21: 1-8 and Its Implications for the Current
- Bunga, Nurhina Ilma. "Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Mahasiswa Universitas Kristen Tentena." *Jurnal Akademia* 1, no. 2 (2014).
- Congregation Langit Dan Bumi Yang Baru Kajian Eksegesis Wahyu 21: 1-8 Dan Implikasinya Kepada Jemaat Masa Kini." *Eirene* 5, no. 2 (2020):
- Debora, Kiki, and Chandra Han. "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen : Sebuah Kajian Etika Kristen," 2020.
- Djaelani, Moh. Solikodin. "Etika Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan." *Econo Sains* IX, no. 1 (2011).
- D.A. Trisliatanto. "Metodologi Penelitian," 2020.
- Elias, Thomson F E, and Wiesye A Wattimury. "Kajian Etika Kristen Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Klabala" 1, no. 2 (2018).
- Etika, Teori, Dra Tina Ratnawati, M Sc, and A Sonny Keraf. "Pengertian Dan Teori Etika," n.d.,
- Humaniora, Jurnal Christian. "Kepemimpinan Rumah Tangga Suku Meree Kaimana-Yulian Anouw" 6, no. 2 (2022):
- Indonesia, Jurnal Filsafat, Agus Hamzah, Septiana Dwiputri Maharani, Studi Ilmu Filsafat, and Universitas Gajah Mada. "LGBT Dalam Perspektif Deotologi Immanuel Kant" 4, no. 1 (2021).
- Iii, B A B, A Jenis Penelitian, and Lexy J Moleong. "Metode Penelitian," n.d., ICES. "Penerapan Komunikasi" 15, no. March (2021):

- Iii, B A B, A Jenis, and Pendekatan Penelitian. "103111007_Bab3," n.d.,
- Iii, B A B, and Metode Penelitian. "Muhammad, Djunaidi, Fauzan, Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012),
- Iii, B A B. "Jurnalmetode Penelitina Kualitatif," 2002, Katolik, Universitas, and Widya Mandala. "Etika Lingkungan Hidup," no. 42 (n.d.) Komunikasi, Jurnal Ilmu, Link Jurnal, and Link Doi. "Http://Ojs.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Kanal" 4, no. 2 (2016)
- Donald Montang, Ricky, and Rio Ridwan Karo. "PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT EFESUS 4:11-16 DALAM MENINGKATKAN MUTU ROHANI PEMUDA DI JEMAAT GKI PENGHARAPAN KABANOLO." *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 5, no. 2 (2020): 184.
- Nuhamara, Daniel. "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 93. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1>.
- Reksiana. "Keracunan Istilah Karakter, Akhlak Moral Dan Etika" 19, no. 1 (2018):
- Siregar, Nurliani, Bangun Munthe, Sunggul Pasaribu, Darman Samosir, Jojo Silalahi, and Peniel E. Sirait. "Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa," 2019,
- Satmaidi, Edra. "Konsep Deep Ecology Dalam Pengaturan Hukum Lingkungan." *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum* 24, no. 2 (2017): [.https://doi.org/10.33369/jsh.24.2](https://doi.org/10.33369/jsh.24.2).

Buku

- Analisis Data Kualitatif*. Randy F. Rouw, Helaluddin, 2019.
- Gereja, S T T, and Protestan Indonesia. *Ekoteologi : Tinjauan Teologi Terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup*. Vol. 1407, 2020.
- Hudha, Atok Miftachul, Abdulkadir Rahardjanto, Penerbit Universitas, and Muhammadiyah Malang. *Etika Lingkungan*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Indarjani, Handayani, Hetty Ismainar, Puji Muniarty, Nurhayati, Ida Nurmayanti, Hastuti Marlina, et al. *Pengantar Ilmu Lingkungan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2020. <https://media.neliti.com/media/publications/publications/publications/314620-pengantar-ilmu-lingkungan-a5ff9452.pdf>.
- Keraf A. Sonny, "Etika Lingkungan," (Jakarta: Penerbit Buku Kompas. *13 Keraf A. Sonny, "Etika Lingkungan", (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, n.d.*
- Komunikasi, Jurnal Ilmu, Link Jurnal, and Link Doi. "Http://Ojs.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Kanal" 4, no. 2 (2016).
- Montang, Ricky Donald. *Doktrin Tentang Alkitab*. Sorong: Universitas Kristen Papua, 2024.
- Nur, Iin, and Indrayani Sihombing. *Etika Kristen*, n.d.
- Prasojo, Agus Dwi. *Analisis Penilaian Diri Dan Pengaplikasian Technological Pedagogical and Content Knowledge Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MI Al-Jauharotun Naqiyyah*, 2022.
- Rachmat Kriyantono, Ph. D. *Ilmu Komunikasi, Filsafat Dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*. Prenadamedia Group, 2019.
- Sosial, Jurnal Pendidikan. *Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral*. Vol. 2, 2023.

- Nuhamara, Daniel. "Pengutamakan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 93. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>.
- Nur, Iin, and Indrayani Sihombing. *Etika Kristen*, n.d.
- Prasojo, Agus Dwi. *Analisis Penilaian Diri Dan Pengaplikasian Technological Pedagogical and Content Knowledge Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MI Al-Jauharotun Naqiyyah*, 2022.
- Rachmat Kriyantono, Ph. D. *Ilmu Komunikasi, Filsafat Dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*. Prenadamedia Group, 2019.
- Satmaidi, Edra. "Konsep Deep Ecology Dalam Pengaturan Hukum Lingkungan." *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum* 24, no. 2 (2017): 192–105. <https://doi.org/10.33369/jsh.24.2.192-105>.
- Siregar, Nurliani, Bangun Munthe, Sunggul Pasaribu, Darman Samosir, Jojo Silalahi, and Peniel E. Sirait. "Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa," 2019, 244.
- Sosial, Jurnal Pendidikan. *ETIKA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DAN MORAL*. Vol. 2, 2023.